

HUBUNGAN KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN PENYAKIT KANKER SERVIKS

Luh Ayu Purnami¹, Kadek Ayu Suarmini², Putu Indah Sintya Dewi³,
Ni Ketut Wulandari⁴, Mochamad Heri⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng^{1,2,3,4,5}
ayupurnami40@gmail.com¹

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan riwayat penggunaan kontrasepsi dengan pertumbuhan kanker serviks. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan design case control study. Hasil analisis univariat dari 118 responden, usia >35 tahun sebanyak 71 orang (60,2%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 47 orang (39,8%), pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 35 orang (29,7%), responden dengan paritas sebanyak 65 orang (55,1%) dan penggunaan kontrasepsi non hormonal sebanyak 56 orang (47,5%). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, pekerjaan, dan paritas ($\alpha < 0,05$) sedangkan pekerjaan dan riwayat penggunaan kontrasepsi tidak menunjukkan adanya hubungan dengan penyakit kanker serviks ($\alpha > 0,05$). Hasil analisa data dengan uji chi-square dapatkan nilai 0,025 atau $p < \alpha$ (0,05). Simpulan, ada hubungan yang bermakna antara umur, pekerjaan dan paritas dengan penyakit kanker serviks.

Kata Kunci : Penyakit Kanker Serviks, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the quality of women of childbearing age (WUS) based on age, education, occupation, parity, and history of contraceptive use with cervical cancer growth. This research method is analytically observational with a case-control study design. The results of univariate analysis of 118 respondents aged >35 years were 71 people (60.2%), high school education level was 47 people (39.8%), work as housewives (IRT) was 35 people (29.7%), respondents with parity as many as 65 people (55.1%) and the use of non-hormonal contraception as many as 56 people (47.5%). The results of this study found that there was a significant relationship between age, occupation, and parity ($\alpha < 0.05$). In contrast, employment and history of contraceptive use did not show any association with cervical cancer ($\alpha > 0.05$). The results of data analysis with the chi-square test got a value of 0.025 or $p < \alpha$ (0.05). In conclusion, there is a significant relationship between age, occupation, and parity with cervical cancer.

Keywords: Cervical Cancer, Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan penyakit yang menyerang organ reproduksi wanita dan penyebab kematian terbanyak kedua di seluruh dunia setelah kanker payudara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), diperkirakan terdapat 530.000 kasus baru kanker serviks, dimana setiap tahunnya, terdapat 270.000 orang meninggal akibat penyakit ini dan lebih dari 85% angka kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah hingga menengah, termasuk Indonesia (Ayuni & Ramaita, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016 melaporkan jumlah penderita kanker serviks diseluruh kabupaten yaitu sebanyak 21.454 kasus. Adapun presentase penyakit kanker serviks pada masing-masing kabupaten yaitu, Jembrana (7,79%), Tabanan (6,77%), Badung (0,92%), Gianyar (16,57%), Klungkung (7%), Bangli (8,78%), Karangasem (5,43%), Buleleng (3,49%), dan Kota Denpasar (4,23%) (Budijanto et al., 2016). Dari 9 kabupaten yang ada di Provinsi Bali, Kabupaten Gianyar menempati peringkat tertinggi kasus kanker serviks yaitu sebanyak 16,57%, sedangkan terendah terdapat pada kabupaten Badung sebesar 0,92% (Dewi et al., 2020).

Salah satu penyebab utama yang sering kali dihubungkan dengan penyakit kanker serviks yaitu Human Papilloma Virus (HPV), dimana virus ini memiliki kemampuan untuk merangsang perubahan pada perilaku sel-sel epitel serviks. HPV tipe 16 dan tipe 18 merupakan penyebab utama pada 70% kasus kanker serviks di dunia. Kanker serviks juga lebih banyak ditemui pada wanita yang mempunyai faktor resiko. Beberapa faktor resiko yang dapat mendukung timbulnya kanker serviks diantaranya yaitu umur. Hal ini disebabkan karena ketika wanita berumur 35 tahun letak epitel skuamocolummar junction yang sebelumnya berada pada serviks bagian luar menjadi didalam kanalis serviks uteri, dimana pertautan antara epitel ini cenderung mudah mengalami proliferasi dan apabila tidak terkendali dapat menyebabkan dyplasia sel yang pada suatu saat dapat menuju kearah keganasan (Ge'e et al., 2021).

Pekerjaan mempunyai hubungan dengan penyakit kanker serviks, dimana wanita pekerja kasar seperti buruh dan petani memperlihatkan kemungkinan terkena kanker serviks lebih besar dibandingkan wanita pekerja ringan atau bekerja di kantor. Wanita pekerja kasar disebabkan karena standar kebersihan yang kurang baik (Simangunsong et al., 2019).

Banyaknya anak yang dilahirkan juga dapat berpengaruh dalam timbulnya penyakit kanker serviks. Paritas merupakan salah satu faktor pertaruhan penyakit serviks dengan 4,55 kali lebih serius pertaruhan pertumbuhan ganas serviks pada wanita dengan kesetaraan >3 dibandingkan dengan wanita dengan paritas <3 . Hal ini terkait dengan penjonolan epitel kolumnar serviks selama kehamilan yang menyebabkan elemen baru epitel metaplastik remaja yang dapat membangun pertaruhan perubahan sel dan cedera pada serviks sehingga lebih mudah untuk kontaminasi HPV (Simangunsong et al., 2019).

Kontrasepsi hormonal juga merupakan salah satu variabel yang dapat menyebabkan pertumbuhan keganasan serviks, rentang penggunaan kontrasepsi hormonal selama 25 tahun memiliki peluang 4,48 kali untuk terkena penyakit serviks. Hal ini menunjukkan bahwa rentang penggunaan kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks (Adesta & Nua, 2021).

Banyaknya faktor yang berperan dalam terjadinya kanker serviks, maka seorang wanita perlu melakukan berbagai upaya pencegahan salah satunya yaitu pemeriksaan pap smear. Pap smear merupakan metode deteksi dini kanker serviks yang dinilai cukup akurat (Adesta & Nua, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021 dengan melihat catatan register di ruang poli kebidanan RSUD Sanjiwani periode januari sampai Desember tahun 2020, didapatkan total kasus kanker serviks yaitu sebanyak 125 kasus yang terdiri dari, jumlah penderita kanker serviks dengan rawat inap sebanyak 70 orang dan rawat jalan sebanyak 55 orang. Hal ini dapat dijadikan suatu indikator, bahwa belum optimalnya program pengendalian kanker serviks pada wanita. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang hubungan antara karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) dengan frekuensi penyakit kanker serviks pada wanita di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti & Mariana (2020) menyimpulkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks, dan sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan kanker serviks. Penelitian lain yang dilakukan oleh Simangunsong et al., (2019) menyimpulkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak berada pada kelompok usia >35 tahun sebanyak (86,36%), penderita dengan pendidikan rendah (tidak sekolah/SD/SMP) sebanyak (63,3%), kelompok paritas 2-4 dengan jumlah (68,8%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (92,5%), riwayat merokok sebanyak (48,1%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ge'e et al., (2021) menyimpulkan ada hubungan bermakna antara pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan responden dengan penyakit kanker serviks, sedangkan usia responden tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian kanker serviks. Dari beberapa penelitian terdahulu belum ada spesifikasi terkait penggunaan kontrasepsi dengan penyakit kanker serviks.

Kelebihan penelitian ini adalah belum ada penelitian sebelumnya yang lebih spesifik menghubungkan penggunaan kontrasepsi dengan penyakit kanker serviks. Berdasarkan gambaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik wanita usia subur (WUS) dengan angka penyakit kanker serviks di RSUD Sanjiwani Gianyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *observasional analitik* dengan design *case control study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien wanita usia subur yang mengalami kanker servik baik rawat jalan maupun rawat inap di RSUD Sanjiwani Gianyar sebanyak 125. Penentuan sampel dengan teknik *study* kasus kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien wanita usia subur dengan kanker serviks yang masuk kriteria inklusi yaitu sebanyak 118 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berdasarkan data sekunder Rekam Medik RSUD Sanjiwani Gianyar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar Provinsi Bali pada bulan April – Mei 2021.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Karakteristik Responden

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 35 tahun	47	39.8
> 35 tahun	71	60.2
Total	118	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 118 responden sebagian besar responden dengan usia > 35 tahun yaitu 71 responden (60.2%) dan sebagian kecil dengan dengan usia < 35 tahun yaitu 47 responden (39.8%).

Tabel. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	46	39.0
Pendidikan Menengah	47	39.8
Pendidikan Tinggi	25	21.2
Jumlah	118	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 118 responden, sebagian besar dengan pendidikan menengah sebanyak 47 orang (39.8%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 25 orang (21.2%).

Tabel. 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Wiraswasta	19	16.1
Pegawa Swasta	24	20.3
Pegawai Negeri Sipil	31	26.3
IRT	35	29.7
Pensiunan	9	7.6
Jumlah	118	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 118 responden, sebagian besar pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 35 orang (29.7%) dan paling sedikit pekerjaan sebagai pensiunan sebanyak 9 orang (7.6).

Tabel. 4
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Risiko Tinggi \geq 3 kali	65	55.1
Risiko Rendah < 3 kali	53	44.9
Jumlah	118	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 118 responden, sebagian memiliki risiko tinggi paritas ≥ 3 kali yaitu sebanyak 65 orang (55.1%) dan anak yang risiko rendah < 3 kali sebanyak 53 orang (44.9).

Tabel. 5
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Kontrasepsi

Kontrasepsi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Hormonal	62	52.5
Non Hormonal	56	47.5
Jumlah	118	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 118 responden, sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 62 orang (52.5%) dan non hormonal sebanyak 56 orang (47.5).

Analisis Bivariat

Tabel. 6
Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Wanita Usia Subur dengan Penyakit Kanker Serviks

	Kanker Serviks				Jumlah	<i>p</i> -value	OR	
	Kanker		Tidak Kanker					
	n	%	n	%	n	%		
Usia	18	30,5	29	49,2	47	39,8	0,039	0,454
Pendidikan	22	37,3	25	42,4	47	39,8	0,025	-
Pekerjaan	11	18,6	13	22,0	24	20,3	0,183	-
Paritas	34	57,6	19	32,2	53	44,9	0,006	0,349
Kontrasepsi	29	49,2	28	47,5	57	47,5	0,858	0,934

Berdasarkan tabel 6 hasil tabulasi silang karakteristik wanita usia subur dengan penyakit kanker serviks dapat dilihat ada hubungan antara usia dengan penyakit kanker serviks, dengan *p*-value 0.039, terdapat hubungan pendidikan dengan penyakit kanker serviks dengan *p*-value 0.025, ada hubungan paritas dengan penyakit kanker serviks dengan *p*-value 0.006 sedangkan pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan penyakit kanker serviks dengan *p*-value 0.183, begitu juga tidak ada hubungan antara riwayat kontrasepsi dengan penyakit kanker serviks yaitu dengan *p*-value 0.858.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia > 35 tahun yaitu 71 responden (60.2%) yang mengalami kanker serviks lebih banyak didapatkan dalam penelitian ini, bisa dikarenakan perubahan sel abnormal pada mulut rahim paling sering di temukan pada usia > 35 tahun dan memiliki risiko 3 kali lipat untuk menderita kanker. Karena semakin tua usia akan semakin mengalami kemunduran seluruh organ tubuh. Risiko terjadi kanker serviks bisa meningkat dua kali pada usia 35 tahun sampai 60 tahun. Meningkatnya penyakit ini merupakan gabungan dari meningkatnya dan yang tertunda terhadap agen penyebab kanker dan melemahnya kerangka kerja yang resisten. Pada periode ini, juga bisa terjadi masalah kesehatan, berganti dengan gangguan kehamilan, kelelahan karena

terlalu fokus pada anak-anak dan permintaan pekerjaan. Didukung penelitian sebelumnya oleh Fitriasia et al., (2020) menyebutkan bahwa puncak penyakit kanker serviks pada usia >35 tahun.

Berdasarkan tabel 2 karakteristik pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar penyakit kanker serviks dialami oleh wanita dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 39.8%, dengan kurangnya pengetahuan serta wawasan yang dimiliki dapat menjadikan terjadinya kasus kanker serviks. Sejalan dengan penelitian Nita & Indrayani (2020) menyebutkan bahwa angka penyakit kanker serviks berpengaruh pada tingkat pendidikan, dimana pengetahuan semakin tinggi maka semakin banyak pula para wanita usia subur khususnya dapat melakukan pemeriksaan secara dini untuk mencegah adanya keterlambatan dalam penanganan kanker serviks.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil penelitian responden berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa, sebagian besar kanker serviks dialami oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 29.7% pekerjaan merupakan aktifitas yang rutin dilakukan baik itu bernilai ekonomi ataupun yang lainnya. Pekerjaan juga berdampak pada daya beli secara ekonomi, lingkungan pekerjaan akan mempengaruhi wawasan dari wanita usia subur itu sendiri. Kondisi Ibu Rumah Tangga (IRT) yang jarang mendapat informasi tentang kesehatan khususnya kanker serviks, akan berisiko meningkatnya penyakit kanker serviks pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sejalan dengan penelitian Nisa et al., (2019) tempat kerja memungkinkan WUS mendapat data tentang pengenalan dini penyakit serviks.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan jumlah paritas, sebagian besar WUS dengan jumlah paritas >3 memiliki resiko lebih tinggi terjadinya kanker serviks dengan jumlah responden 55.1% pada proses persalinan normal, bayi bergerak melalui mulut rahim kemungkinan sedikit merusak jaringan epitel dan berkembang kearah sel abnormal yang berpotensi ganas. Sejalan dengan penelitian Mawaddah & Susanti (2020) jika jumlah anak yang dilahirkan melalui jalan normal selain terjadinya robekan selaput serviks, dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abnormal.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan riwayat kontrasepsi, sebagian besar WUS menggunakan kontrasepsi hormonal dengan jumlah responden 52.5% kontrasepsi hormonal menyebabkan wanita usia subur sensitif terhadap HPV yang menyebabkan adanya peradangan pada genitalia, sehingga berisiko terkena kanker serviks. Sejalan dengan penelitian Marizi et al., (2019) kontrasepsi hormonal diduga menyebabkan mengurangi metabolisme mutagen sedangkan estrogen kemungkinan menjadi salah satu faktor yang dapat membuat replikasi DNA HPV. Penggunaan kontrasepsi hormonal 10 tahun meningkatkan risiko kanker serviks sampai dua kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2021) menyatakan bahwa berbagai faktor seperti penghasilan, sikap, pengetahuan dan akses informasi merubah perilaku positif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Dari penelitian ini di temukan, terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA untuk pencegahan kanker serviks.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis data tabulasi silang karakteristik wanita usia subur dengan penyakit kanker serviks , sebagian besar responden berusia >35 tahun mengalami kanker serviks sebanyak 69.5% dengan hasil uji *chi-square*

diperoleh nilai $OR=0.454$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0.039 (<0.05)$ dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan $0.05 (5\%)$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan penyakit kanker serviks. Hal ini menunjukkan, usia merupakan salah satu determinan yang mempengaruhi penyakit kanker serviks, terutama pada wanita yang berumur >35 tahun. Penyakit kanker serviks akan meningkat bersamaan dengan bertambahnya usia serta waktu mulai terinfeksi HPV sampai menjadi kanker serviks sebagai proses multistage karsinogenesis yang membutuhkan waktu $10\text{-}20$ tahun (Batu et al., 2020).

Wanita yang berpendidikan rendah memiliki resiko kanker seriks, kemungkinan disebabkan karena kurang pengetahuan dan penerapan tentang kesehatan, khususnya personal *hygiene* sehingga beresiko menderita kanker serviks. Dari hasil analisis didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penyakit kanker serviks dengan $p\text{-value}$ $0.0025 (<0.05)$. wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan kurang perpeluang 0.358 kali lebih besar tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test (Batu et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pekerjaan penderita menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja menderita kanker serviks lebih banyak dari wanita yang bekerja, dimana pada penelitian lebih didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT). Dari hasil uji analisis didapatkan pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan penyakit kanker serviks dengan $p\text{-value}$ sebesar $0.183 (p>0.05)$. wanita yang bekerja di luar rumah memiliki waktu lebih sedikit untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks, sedangkan untuk IRT di dalam rumah dan aktivitas penuh di dalam rumah membuat mereka enggan melaksanakan deteksi dini. Wanita usia subur yang merasa tidak memiliki gejala yang menonjol tidak akan membuat mereka untuk melakukan deteksi dini karena itu akan membuang waktu. Wanita yang tidak memiliki penghasilan akan sayang mengeluarkan uang untuk melakukan deteksi dini (Nikmah & Anggraeni, 2020).

Hasil analisis karakteristik paritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki paritas >3 kali beresiko lebih tinggi untuk mengalami kanker serviks di bandingkan dengan yang memiliki paritas <3 kali, dimana dari hasil analisis menunjukkan ada hubungan paritas dengan penyakit kanker serviks dengan nilai $p\text{-value} = 0.006$. Hal ini terjadi karena ibu-ibu dengan paritas tinggi akan menghadapi lebih banyak resiko morbiditas dan mortalitas yang dapat mengurangi kemampuan organ-organ reproduksi yang memudahkan timbulnya komplikasi. Paritas dapat menjadi salah satu faktor yang mendasari perubahan sel serviks yang tidak biasa karena pada saat melahirkan, sistem kekebalan pada ibu berkurang dan terjadi trauma pada serviks sehingga memudahkan untuk terjadi infeksi HPV (Sinaga, 2020).

Hasil analisa hubungan karakteristik responden riwayat penggunaan kontrasepsi, di dapatkan tidak ada hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi dengan penyakit kanker serviks diperoleh nilai $OR=0.934$ dengan nilai $p\text{-value}$ $0.858 (>0.05)$. berbeda dengan penelitian yang di lakukan Surianti (2020) menemukan bahwa wanita usia subur yang menjadi akseptor KB hormonal beresiko 50% dapat mengalami kanker serviks, hal ini dapat berkaitan dengan adanya leukosit padar yang merupakan salah satu ciri penyebab terjadinya infeksi.

Ancaman terhadap kerentanan untuk terkena kanker serviks dan keseriusan dapat yang ditimbulkan dari penyakit berhubungan dengan karakteristik wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penyakit kanker serviks. Terdapat hubungan pendidikan dengan penyakit kanker serviks. Ada hubungan Karakteristik paritas dengan penyakit kanker serviks. Sedangkan karakteristik pekerjaan dan riwayat kontrasepsi tidak ada hubungan dengan penyakit kanker serviks.

SARAN

Bagi wanita usia subur dapat melakukan pencegahan primer dengan menghindari faktor resiko dan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IYA test. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan hasil penelitsn ini dengan menggunakan metode kualittatif untuk menggali lebih dalam lagi terkait faktor resiko terjadinya kanker serviks. Bagi rumah sakit sanjiwani, dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan khususnya pada pasien dengan kanker serviks baik dengan upaya promotif dan preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesta, R. O., & Nua, E. N. (2021). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Online terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wus Di Sikka. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i1.932>
- Ayuni, D. Q., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan tentang Kanker Serviks terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.270>
- Batu, R. L., Tarigan, Y. N., Oktavia, O., Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.64>
- Budijanto, D., Hardhana, B., Yudianto, & Soenardi, T. (2016). *Data and Information Profil Kesehatan Indonesia 2016. Kesehatan*, 168
- Dewi, P. I. S., Sandy, P. W. S. J., & Dewi, D. A. C. K. (2020). Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Dukungan Suami. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 257–264. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1766>
- Fitrisia, C. A., Khambri, D., Utama, B. I., & Muhammad, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 33–43. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>
- Ge'e, M. E., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1668>
- Haryanti, D., & Mariana, S. (2020). Karakteristik Wanita Usia Subur dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(3), 391–394. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i3.797>
- Marizi, L., Novita, N., & Setiawati, D. (2019). Efektivitas Media Audiovisual tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 7–12. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.280>

- Mawaddah, S., & Susanti, I. D. (2020). Hubungan Paritas,Usia Perkawinan dengan Resiko Lesi Prakanker Serviks pada Pasangan Usia Subur. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.136>
- Nikmah, N., & Anggraeni, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Preventif Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (Studi di Desa Keleyan Socah Bangkalan). *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember*, 4(1), 421–430. <http://e-jurnal-akbidjember.ac.id/index.php/jkakj/article/view/28>
- Nisa, W., Ginting, R., & Girsang, E. (2019). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 72. <https://doi.org/10.33085/jkg.v2i2.4252>
- Nita, V., & Indrayani, N. (2020). Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Simangunsong, A. F. P., Batara, S., & Silitonga, H. (2019). Literature Review Karakteristik Penderita Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 12(2), 24–31. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/669>
- Sinaga, S. P. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Wanita Usia Reproduksi terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Skrining Iva Test di Puskesmas Biru-Biru Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 55–63. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/1180
- Surianti, T. (2020). Risiko Kandidiasis Serviks pada Wanita Usia Subur Akseptor Hormonal di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(4), 240–244. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/2trik10403>
- Wijayanti, Y. T. (2021). Dukungan Informasi dan Karakteristik Wanita Usia Subur Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Journal*, 14, 58–68. https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/2675/pdf_1